



Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dikaji Dari Sikap Ilmiah Di Sekolah Dasar

Creative Thinking Ability In Learning Mathematics Assess From Scientific Attitudes In Elementary Schools

Bsitari^{1*}, Septi Fikriani², Revi Lestari Pasaribu³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

**Corresponding author. Jl. Prof Hadari Nawawi, 78124, Pontianak, Indonesia*

bistari@fkip.untan.ac.id¹

septifikriani.untan.ac.id@student.untan.ac.id²

revi.pasaribu@fkip.untan.ac.id³

Received 30 November 2022; Received in revised form 24 February 2023; Accepted 7 March 2023

Kata Kunci :

Berpikir Kreatif; Pembelajaran
Matematika; Sikap Ilmiah

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan tingkat tinggi yang sedang dikembangkan saat ini. Salah satu faktor penting yang sejalan dengan berpikir kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah sikap ilmiah. Penelitian keterampilan berpikir kreatif yang dikaji dari sikap ilmiah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa dan menjadi tolak ukur bagi pendidik untuk terus meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek diambil dengan menggunakan purposive sampling yang meliputi enam siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dari mata pelajaran yang dipelajari dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata 6,2 atau 52% diikuti sikap ilmiah cukup baik yaitu 29 atau 60%, siswa Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi cenderung memiliki sikap ilmiah sangat baik, siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang cenderung memiliki sikap ilmiah baik, dan siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah cenderung memiliki sikap ilmiah kurang baik.

Keywords :

*Creative Thinking, Math
Learning, scientific attitude*

ABSTRACT

Creative thinking ability is a high-level ability that is being developed at this time. One of the important factors that are in line with creative thinking in achieving learning objectives is scientific attitude. This research on creative thinking skills studied from a scientific attitude was carried out in order to determine the extent of students' creative thinking abilities and become a benchmark for educators to continue to improve creative thinking skills. The type of research conducted is descriptive qualitative research. Subjects were taken using purposive sampling covering six fourth grade students of Muhammadiyah 2

Pontianak Elementary School. The research was conducted by means of observation, tests, questionnaires, interviews and documentation. Based on the results of data analysis from the subjects studied, it can be concluded that students' creative thinking abilities are in the moderate category with an average of 6.2 or 52% followed by a fairly good scientific attitude, namely 29 or 60%, students with high creative thinking skills tend to have a very good scientific attitude, Students with moderate creative thinking skills tend to have a good scientific attitude, and students with low creative thinking skills tend to have a poor scientific attitude.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kemajuan suatu bangsa dapat dikatakan berjalan secara beriringan, dimana pendidikan yang baik dapat memajukan keadaan suatu bangsa tersebut. Pada saat proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan yang menjadi dasar adalah kemampuan berpikir, yakni merupakan perkembangan kognitif dimana diperoleh dari pikiran atau tingkah laku seseorang. Tuntutan kemampuan berpikir dalam dunia pendidikan dapat dikatakan cukup beragam, salah satunya kemampuan berpikir kreatif. Dalam pendidikan modern salah satu kemampuan berpikir yang mendapat banyak sorotan sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 adalah kemampuan berpikir kreatif terutama dalam pengimplemen-tasiannya di pembelajaran matematika yang menekankan pada kemampuan berpikir kreatif tingkat tinggi yakni berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Berpikir Kreatif adalah sebuah proses mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran baru dimana pemikiran tersebut memiliki ruang lingkup yang luas. Dalam terciptanya kemampuan berpikir kreatif tentulah didukung oleh sikap individu yang dapat memengaruhi kemampuan tersebut, salah satunya yaitu sikap ilmiah. Sikap ilmiah merupakan sikap yang pada dasarnya dimiliki setiap individu namun banyak faktor yang membuat sikap tersebut muncul maupun tidak. Indikator dalam sikap ilmiah yang mana beberapa indikator beririsan langsung dengan indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu dari dimensi ingin tahu, berpikir kritis, penemuan, berpikir terbuka, ketekunan, serta rispek terhadap data dan fakta (Harlen, 1996).

Melalui pra-riset berupa wawancara guru dan siswa didapatkan data bahwa sekolah telah mengarahkan pembelajaran matematika dengan kemampuan tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir kreatif yang mana kebijakan dipertimbangkan sesuai Permendikbud. Salah satu wali kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 beranggapan bahwa semakin kreatif siswa maka akan semakin luas wawasan yang diperoleh siswa. Dalam mengarahkan pembelajaran Matematika dengan tingkat berpikir kreatif, sikap ilmiah menjadi salah satu hal penting dalam ketercapaian siswa. Dimensi dari sikap ilmiah yang paling pokok yakni rasa ingin tahu, hal tersebut membuat siswa rajin bertanya serta banyak melakukan eksplorasi pengetahuan yang akan membuat wawasan siswa semakin luas. Sikap ilmiah siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak cenderung baik, namun wali kelas menyatakan bahwa dalam mengobservasi sikap ilmiah sebagai salah satu faktor yang menentukan hasil belajar anak masih belum dilaksanakan secara optimal.

Menurut beberapa narasumber dari Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak, analisis terkait kemampuan berpikir kreatif siswa dikaji dari sikap ilmiah perlu dilakukan untuk mengetahui mengenai potensi berpikir kreatif dan sikap ilmiah dalam diri siswa yang tentunya mempengaruhi pola pikir dan nilai akademik siswa agar dapat dilakukan tindak lanjut untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

Indikator sikap ilmiah dalam tiap dimensi ini berkenaan langsung dengan indikator dari kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dikaji dari sikap ilmiah. Menurut Silver (dalam Siswono, 2018) untuk menilai kemampuan berpikir kreatif digunakan "The Torrance Tests Of Creative Thinking" yang mana terdiri dari indikator kefasihan (fluency), keluwesan (flexibility) dan kebaruan (novelty) (h. 33), sedangkan untuk menilai sikap ilmiah menurut Harlen terdapat enam indikator yakni antusias mencari jawaban, mengulangi

kegiatan yang dilakukan, menyarankan percobaan-percobaan baru, menghargai temuan lain, melanjutkan meneliti sesudah dapat jawaban, dan mengambil keputusan sesuai fakta.

Dalam penelitian ini yang menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada sikap, dimana peneliti tidak hanya melihat dari ranah kognitif saja melainkan juga ranah afektif yakni sikap ilmiah dalam menyelesaikan persoalan Matematika. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif dikaji dari sikap ilmiah kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak yang beralamat di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 9, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan., Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78121. Partisipan penelitian meliputi semua orang yang terlibat dalam suatu kegiatan penelitian. Yang terlibat selama proses penelitian ini yakni siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak.

Pengumpulan data bisa dilakukan melalui sumber data yang beragam. Menurut Sugiyono (2018) untuk pengumpulan data dalam pencarian sumber data dapat menggunakan dua sumber yaitu primer dimana sumber datanya didapatkan secara langsung dan sekunder yaitu sumber data diperoleh melalui perantara. Dalam penelitian ini, siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak menjadi sumber primer, sedangkan sumber data sekundernya ialah data dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam cara, yakni wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Berdasarkan papara tersebut maka cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi dengan berbagai macam sumber. Selain teknik observasi, untuk mengumpulkan data mengenai penjelasan hasil kerja siswa dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa ketika mengerjakan soal tes dan angket sikap ilmiah siswa secara lebih mendalam peneliti menggunakan teknik wawancara, dan juga menjadikan hasil pekerjaan siswa sehari-hari, hasil tes, fotofoto, serta video siswa sebagai teknik dokumentasi untuk memperkuat data penelitian.

Menurut Sugiono (2018) suatu alat yang digunakan untuk menilai berbagai kejadian baik kejadian alam ataupun sosial yang diamati disebut dengan instrument penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen untuk mengumpulkan data penelitian yakni instrument soal tes uraian untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika dan instrument non tes berupa angket sikap ilmiah dan wawancara tak terstruktur dalam menilai sikap ilmiah siswa.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono,2018) yang mana tahapannya sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, yang diperoleh dari observasi, pemberian soal tes, pemberian angket, wawancara enam siswa dengan kategori yang berbeda dan dokumentasi; (2) Reduksi data, yang dilakukan untuk memilih sampel wawancara, yaitu siswa dengan kategori persentase tingkat berpikir kreatif tinggi, sedang, dan rendah dengan cara mengoreksi hasil pekerjaan siswa kemudian di rangking dan dipilih sesuai dengan kategori yang ditentukan; (3) Penyajian data, yang disajikan dalam bentuk tabel kemudian dipaparkan secara deskriptif; (4) Verifikasi/ Penarikan kesimpulan, yakni menarik kesimpulan mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa yang dikaji dari sikap ilmiah berdasarkan hasil tes, angket serta wawancara siswa yang telah dianalisis; (5) Pemeriksaan keabsahan data, yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber yakni wali kelas, guru matematika, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diolah secara deskriptif yang diuraikan dari hasil observasi sikap ilmiah siswa, hasil tes kemampuan berpikir kreatif, hasil angket sikap ilmiah serta hasil wawancara 6 peserta didik dengan kriteria yang berbeda yang kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban dari setiap fokus penelitian. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan

persoalan matematika materi satuan berat dan satuan panjang di susun dalam tabel secara berturut-turut dari kategori tinggi hingga rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

No.	Kode Nama	Indikator Berpikir			Skor Siswa	%	Kategori
		Lancar	Luwes	Baru			
1.	RKA	4	3	4	11	92%	Sangat Tinggi
2.	MAR	4	3	3	10	83%	Tinggi
3.	MDP	4	2	2	8	67%	Tinggi
4.	NDAV	2	2	4	8	67%	Tinggi
5.	MRA	2	2	4	8	67%	Tinggi
6.	SOA	2	2	3	7	58%	Sedang
7.	NSR	4	2	0	6	50%	Sedang
8.	RAA	4	1	1	6	50%	Sedang
9.	NYH	3	2	1	6	50%	Sedang
10.	QKD	2	2	2	6	50%	Sedang
11.	RA	2	2	2	6	50%	Sedang
12.	ZNMP	3	2	0	5	42%	Sedang
13.	NAY	2	2	0	4	33%	Rendah
14.	MAP	2	1	0	3	25%	Rendah
15.	RF	0	0	0	0	0%	Sangat Rendah
Total		40	28	26	94		
Rata-rata		2,6	1,8	1,7		52%	Sedang
Persentase		65%	45%	42%	52%		

Hasil kerja siswa dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan kemudian diranking mulai dari kategori tertinggi hingga terendah yang mana diambil subjek penelitian untuk diteliti lebih mendalam dari tiap kategori sebanyak dua orang. Sedangkan pada hasil angket sikap ilmiah tidak diranking dari pekerjaan angket siswa namun langsung dikaji dengan hasil tes kemampuan berpikir kreatif yang telah dikerjakan sebelumnya. Berikut merupakan hasil angket sikap ilmiah siswa:

Tabel 2. Hasil Angket Sikap Ilmiah

No.	Kode Nama	Skor Siswa	Persentase	Kategori
1.	MAR	41	85%	Sangat Baik
2.	MDP	35	73%	Baik
3.	NSR	33	68%	Baik
4.	NYH	33	68%	Baik
5.	NAY	17	35%	Kurang Baik
6.	NDAV	33	68%	Baik
7.	QKD	32	67%	Baik
8.	RF	12	25%	Kurang Baik
9.	RA	21	44%	Cukup Baik
10.	RKA	43	89%	Sangat Baik
11.	RAA	32	67%	Baik
12.	SOA	34	71%	Baik
13.	ZNMP	20	42%	Cukup Baik
14.	MRA	33	68%	Baik
15.	MAP	16	33%	Kurang Baik
Total		435	903%	Cukup Baik
Rata-rata		29	60%	

Sikap ilmiah siswa tidak hanya dilihat dari respon siswa terhadap angket sikap ilmiah saja, melainkan dari observasi yang dilakukan selama tiga kali pada tiap minggu pembelajaran matematika dan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Sikap Ilmiah

No	Kode Nama Siswa	Skap Percaya Diri Siswa					
		Minggu-1		Minggu-2		Minggu-3	
		T	BT	T	BT	T	BT
1.	MAR	✓		✓		✓	
2.	MDP		✓	✓		✓	
3.	NSR		✓		✓	✓	
4.	NYH		✓		✓	✓	
5.	NAY		✓		✓		✓
6.	NDAV		✓	✓		✓	
7.	QKD		✓		✓	✓	
8.	RF		✓		✓		✓
9.	RA		✓		✓	✓	
10.	RKA	✓		✓		✓	
11.	RAA		✓		✓	✓	
12.	SOA		✓		✓	✓	
13.	ZNMP		✓		✓	✓	
14.	MRA		✓	✓		✓	
15.	MAP		✓		✓		✓

Hasil dari tes kemampuan berpikir kreatif, serta hasil angket dan observasi sikap ilmiah ini kemudian di konfirmasi kepada wali kelas dan guru matematika untuk mengetahui kebenaran yang terjadi selama pembelajaran apakah sesuai atau tidak dengan hasil yang peneliti dapatkan selama proses penelitian dengan melakukan wawancara serta membandingkan dengan dokumentasi pekerjaan siswa di kelas sebelumnya sehingga mendapatkan hasil bahwa temuan yang peneliti dapatkan sejalan dengan keadaan yang sebenarnya. Enam subjek penelitian dengan kriteria berbeda yang peneliti anggap dapat memberikan informasi lebih lanjut dan mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif dan sikap ilmiah ini diwawancarai secara tak terstruktur oleh peneliti yang mana hasilnya tergambar dalam tabel wawancara sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Wawancara Siswa dengan Kategori Berbeda

No.	Kode Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1.	RKA	a. Apakah kamu semangat dalam mengerjakan soal dan gigih untuk mencar jawaban yang benar?	Iya, karena saya menyukai pelajaran Matematika dan saya ingin mendapat nilai yang bagus.
		b. Setelah mendapat jawaban, apakah kamu mencari kemungkinan jawaban lain pada soal?	Iya, karena satu cara bisa dapatkan hasil yang beragam
		c. Apakah kamu menggunakan cara penyelesaian yang berbeda dari yang diajarkan guru di kelas?	Ada yang menggunakan ada yang tidak, karena saya juga belajar les tambahan diluar sekolah
		d. Apakah kamu mengerjakan soal sesuai dengan buku dan cara yang diajarkan oleh guru?	Iya
		e. Apakah kamu mencari jawaban dengan cara yang berbeda dari yang sudah saya tuliskan di lembar jawaban?	Iya, karena saya belajar dengan banyak cara dari guru dan juga mengikuti les di luar sekolah
2.	MAR	a. Apakah kamu semangat dalam mengerjakan soal dan gigih untuk mencar jawaban yang benar?	Iya, karena saya ingin mendapatkan nilai yang bagus

	b. Setelah mendapat jawaban, apakah kamu mencari kemungkinan jawaban lain pada soal?	Iya dengan cara mengubah satuan atau dengan merubah angka yang dimisalkan
	c. Apakah kamu menggunakan cara penyelesaian yang berbeda dari yang diajarkan guru di kelas?	Iya, karena saya ada les tambahan
	d. Apakah kamu mengerjakan soal sesuai dengan buku dan cara yang diajarkan oleh guru?	Iya kalau tidak ada cara lain
	e. Apakah kamu mencari jawaban dengan cara yang berbeda dari yang sudah saya tuliskan di lembar jawaban?	Iya dengan cara yang beragam
3.	NSR	
	a. Apakah kamu semangat dalam mengerjakan soal dan gigih untuk mencar jawaban yang benar?	Lumayan semangat karena ingin dapat nilai bagus
	b. Setelah mendapat jawaban, apakah kamu mencari kemungkinan jawaban lain pada soal?	Kadang-kadang jika tau
	c. Apakah kamu menggunakan cara penyelesaian yang berbeda dari yang diajarkan guru di kelas?	Tidak, saya ikut cara guru
	d. Apakah kamu mengerjakan soal sesuai dengan buku dan cara yang diajarkan oleh guru?	Iya
	e. Apakah kamu mencari jawaban dengan cara yang berbeda dari yang sudah saya tuliskan di lembar jawaban?	Kadang-kadang jika ada cara yang lain yang mudah
4.	RAA	
	a. Apakah kamu semangat dalam mengerjakan soal dan gigih untuk mencar jawaban yang benar?	Iya
	b. Setelah mendapat jawaban, apakah kamu mencari kemungkinan jawaban lain pada soal?	Iya, dengan mengubah satuan
	c. Apakah kamu menggunakan cara penyelesaian yang berbeda dari yang diajarkan guru di kelas?	Tidak
	d. Apakah kamu mengerjakan soal sesuai dengan buku dan cara yang diajarkan oleh guru?	Iya
	e. Apakah kamu mencari jawaban dengan cara yang berbeda dari yang sudah saya tuliskan di lembar jawaban?	Ada yang iya ada yang tidak tergantung soal nya.
5.	RF	
	a. Apakah kamu semangat dalam mengerjakan soal dan gigih untuk mencar jawaban yang benar?	Kurang semangat, karena matematika itu susah
	b. Setelah mendapat jawaban, apakah kamu mencari kemungkinan jawaban lain pada soal?	Tidak

	c. Apakah kamu menggunakan cara penyelesaian yang berbeda dari yang diajarkan guru di kelas?	Tidak
	d. Apakah kamu mengerjakan soal sesuai dengan buku dan cara yang diajarkan oleh guru?	Iya
	e. Apakah kamu mencari jawaban dengan cara yang berbeda dari yang sudah saya tuliskan di lembar jawaban?	Kadang-kadang
6. MAP	a. Apakah kamu semangat dalam mengerjakan soal dan gigih untuk mencair jawaban yang benar?	Tidak, karena saya tidak suka matematika
	b. Setelah mendapat jawaban, apakah kamu mencari kemungkinan jawaban lain pada soal?	Tidak
	c. Apakah kamu menggunakan cara penyelesaian yang berbeda dari yang diajarkan guru di kelas?	Tidak
	d. Apakah kamu mengerjakan soal sesuai dengan buku dan cara yang diajarkan oleh guru?	Iya
	e. Apakah kamu mencari jawaban dengan cara yang berbeda dari yang sudah saya tuliskan di lembar jawaban?	Tidak

Peneliti merangkum mengenai tiap indikator berpikir kreatif melalui jawaban subjek wawancara yang diikaji dari sikap ilmiah mereka selama proses pengerjaan soal tes yang diberikan.

Pembahasan

Melalui data yang peneliti dapatkan, rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV Zubair Bin Awwam berada pada kategori kemampuan berpikir kreatif sedang. Kemampuan berpikir kreatif ini tergambar dari hasil tes yang telah di sesuaikan dengan indikator berpikir kreatif dan sejalan dengan sikap ilmiah siswa yang terlihat selama proses penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV Zubair Bin Awwam memiliki sikap ilmiah yang baik.

Sebuah studi terdahulu mengatakan bahwa sikap seseorang akan menentukan pola pikir atau cara pikir individu itu sendiri. Sama halnya dengan sikap ilmiah, yang mana indikator dari sikap ilmiah ini sendiri yakni antusias mencari jawaban, mengulangi kegiatan yang dilakukan, menyarankan percobaan-percobaan baru, menghargai temuan lain, melanjutkan meneliti sesudah dapat jawaban, dan mengambil keputusan sesuai fakta, terlihat bahwa dari indikator sikap ilmiah ini memiliki hubungan dengan proses terjadinya kemampuan berpikir kreatif. Hal ini dikuatkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan selama proses penelitian ini berlangsung hingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan diolah. Menurut data yang peneliti peroleh, saat siswa memiliki sikap ilmiah yang sangat baik hal itu akan mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif mereka. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi cenderung memiliki sikap ilmiah yang sangat baik, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang cenderung memiliki sikap ilmiah yang baik, dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah memiliki sikap ilmiah cukup baik, hal ini terlihat dari kedua indikator aspek tersebut dimana indikator dari sikap percaya diri ini beririsan dengan kemampuan berpikir kreatif sehingga dapat terlihat hubungan indikator satu sama lain. Dalam penelitian ini didapat temuan bahwa indikator komponen berpikir kreatif yang paling dominan dicapai oleh siswa adalah kefasihan. Sedangkan indikator komponen berpikir kreatif yang paling sedikit dicapai oleh siswa adalah kebaruan. Pencapaian indikator komponen berpikir kreatif ini mempengaruhi pencapaian kemampuan berpikir kreatif siswa.

a. Kemampuan Berpikir Kreatif Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Matematika Dikaji dari Sikap Ilmiah

Pada subjek penelitian siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi yakni sumber RKA dan MAR menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki sikap ilmiah yang sangat baik yang terlihat dari hasil pekerjaan soal tes kemampuan berpikir kreatif dan angket sikap ilmiah yang telah dikondisikan menyesuaikan dengan soal tes serta indikator sikap ilmiah yang beririsan dengan indikator berpikir kreatif. Hasil tes dan angket ini juga telah peneliti komunikasikan kepada ibu Yumi Parianti, S.Ag., selaku wali kelas untuk melakukan konfirmasi terkait dengan sikap maupun hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan berpikir kreatif. Setelah data yang peneliti dapat dibandingkan dengan berbagai sumber, dapat dikatakan bahwa sumber RKA dan MAR termasuk siswa yang unggul di kelas khususnya pada pembelajaran Matematika, yakni dilihat dari dokumentasi hasil pekerjaan mereka menunjukkan nilai-nilai melebihi ketuntasan serta menurut guru matematika yang mengajar mereka juga pandai dalam mengerjakan soal yang diarahkan pada kemampuan berpikir kreatif, hal itu sejalan dengan sikap ilmiah siswa yang memang tergolong ke dalam siswa dengan sikap ilmiah yang sangat baik. Narasumber selaku wali kelas juga mengatakan bahwa sumber RKA dan MAR dikatakan memiliki sikap ilmiah yang sangat baik, dimana dari enam indikator sikap ilmiah mereka dapat menerapkan lima hingga enam indikator dalam pembelajaran dikelas khususnya pembelajaran Matematika.

Subjek RKA dan MAR yang termasuk sebagai kategori siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi menunjukkan bahwa ia juga memiliki sikap ilmiah yang sangat baik dengan skor total masing-masing 43 dan 41 atau bila dihitung dalam persentase menjadi 89% dan 85%. Hal ini terlihat dari respon mereka terhadap angket sikap ilmiah yang peneliti berikan.

b. Kemampuan Berpikir Kreatif Tingkat Sedang Pada Pembelajaran Matematika Dikaji dari Sikap Ilmiah

Pada subjek penelitian siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang yakni sumber NSR dan RAA menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki sikap ilmiah yang baik. Terlihat dari hasil pekerjaan soal tes kemampuan berpikir kreatif dan angket sikap ilmiah yang telah dikondisikan menyesuaikan dengan soal tes serta indikator sikap ilmiah yang beririsan dengan indikator berpikir kreatif. Hasil tes dan angket ini juga telah peneliti komunikasikan kepada ibu Yumi Parianti, S.Ag., selaku wali kelas dan guru mata pelajaran matematika untuk melakukan konfirmasi terkait dengan sikap maupun hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan berpikir kreatif dan membandingkan dengan dokumentasi jawaban siswa dari hasil pekerjaan sebelumnya maupun hasil tes soal berpikir kreatif materi pengukuran satuan panjang dan satuan berat yang peneliti berikan. Setelah data yang peneliti dapat dibandingkan dengan berbagai sumber, dapat dikatakan bahwa sumber NSR dan RAA termasuk siswa yang baik di kelas khususnya pada pembelajaran Matematika, hal itu sejalan dengan sikap ilmiah siswa yang memang tergolong ke dalam siswa dengan sikap ilmiah yang baik. Narasumber selaku wali kelas juga mengatakan bahwa sumber NSR dan RAA dikatakan memiliki sikap ilmiah yang baik, dimana dari enam indikator sikap ilmiah mereka dapat menerapkan tiga hingga empat indikator dalam pembelajaran dikelas khususnya pembelajaran Matematika.

Subjek NSR dan RAA yang termasuk sebagai kategori siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang menunjukkan bahwa ia juga memiliki sikap ilmiah yang baik dengan skor total berturut-turut yaitu 33 dan 32 atau apabila dihitung secara persentase yakni 68% dan 67%. Hal ini terlihat dari respon mereka terhadap angket sikap percaya diri yang peneliti berikan.

c. Kemampuan Berpikir Kreatif Tingkat Rendah Pada Pembelajaran Matematika Dikaji dari Sikap Ilmiah

Pada subjek penelitian siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah yakni sumber RF dan MAP menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki sikap ilmiah yang kurang baik. Terlihat dari hasil pekerjaan soal tes kemampuan berpikir kreatif, wawancara dengan guru kelas untuk memverifikasi hasil pekerjaan dengan kenyataan di lapangan, dan angket sikap ilmiah yang telah dikondisikan menyesuaikan dengan soal tes serta indikator sikap ilmiah yang beririsan dengan indikator berpikir kreatif. Setelah data yang peneliti dapat dibandingkan dengan berbagai sumber, dapat dikatakan bahwa sumber RF dan MAP termasuk siswa dengan kemampuan berpikir kreatif kurang baik di kelas khususnya pada pembelajaran Matematika yakni dilihat dari

dokumentasi hasil pekerjaan mereka menunjukkan nilai-nilai kurang dari angka ketuntasan serta menurut guru matematika yang mengajar mereka juga kurang mampu dalam mengerjakan soal yang diarahkan pada kemampuan berpikir kreatif, hal itu sejalan dengan sikap ilmiah siswa yang memang tergolong ke dalam siswa dengan sikap ilmiah yang kurang baik. Narasumber selaku wali kelas juga mengatakan bahwa sumber RF dan MAP dikatakan memiliki sikap ilmiah yang kurang baik, dimana dari enam indikator sikap ilmiah mereka hanya menerapkan satu, dua atau tidak sama sekali dalam pembelajaran dikelas khususnya pembelajaran Matematika.

Subjek RF dan MAP yang termasuk sebagai kategori siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah menunjukkan bahwa ia juga memiliki sikap ilmiah dibawah siswa lainnya yakni kurang baik dengan skor total masing-masing 12 dan 16 dan apa bila dipersentasekan hanya mencapai 25% dan 33%. Hal ini terlihat dari respon mereka terhadap angket sikap ilmiah yang peneliti berikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) Kemampuan berpikir kreatif tingkat tinggi dicapai 5 siswa yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif tinggi cenderung memiliki sikap ilmiah sangat baik; (2) Kemampuan berpikir kreatif tingkat sedang dicapai oleh 7 siswa yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif sedang cenderung memiliki sikap ilmiah yang baik; (3) Kemampuan berpikir kreatif tingkat rendah dicapai oleh 3 yang mana menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif rendah cenderung memiliki sikap ilmiah yang kurang baik.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti adalah sebagai berikut; (1) Kepada guru yang mengajar terutama pada pembelajaran Matematika diharapkan untuk mengorientasikan pembelajaran pada kemampuan tingkat tinggi yakni berpikir kreatif agar siswa dapat mengekspresikan pemikiran mereka secara lebih terbuka dan luas; (2) Kepada peneliti lain, apabila tertarik melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini, disarankan agar lebih memperhatikan waktu dan persiapan yang lebih matang, agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan secara efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Dekan FKIP Universitas Tanjungpura beserta Kepala LPPM Universitas Tanjungpura yang telah mendukung dan memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). TIMSS (Trends in International Mathematics and Study). *International Result in Mathematics Grade 4*. Diunduh di <https://timss20115.org/wp-content/uploads/filebase/full%20pdfs/T15>
- Anwar Herson. (2011). *Penilaian Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Pelangi Ilmu, 2(5), 106-109. Diunduh di <https://educhild.ejurnal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/4153>
- Jihad, Asep., & Haris, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: MultiPressindo
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta